

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Sejarah Singkat Desa Pasar Terendam

Desa Pasar Terendam berdiri pada tahun 1967 dan desa Pasar Terendam merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Barus kabupaten tapanuli tengah. Pemerintahan yang berjalan merupakan pemerintahan yang berasal dari rakyat, hal ini terbukti dari proses demokrasi yang berlangsung dalam proses pemilihan kepala desa. Desa Pasar Terendam jika ditelusuri asal usulnya tidak ada yang tahu pasti bagaimana sebenarnya penamaan Pasar Terendam tersebut. Para orang tua yang lebih dahulu menempati desa ini tidak banyak bercerita tentang bagaimana asal usul Pasar Terendam tersebut hingga akhir hayat mereka. Namun ada sebuah cerita yang berkembang ditengah masyarakat dari bibir ke bibir yang kebenarannya masih cukup di ragukan bahkan tidak bisa lagi dibuktikan secara historis, kecuali kalau ditelusuri dengan menggunakan biaya yang banyak. Cerita yang berkembang tersebut menjelaskan bahwa desa Pasar Terendam dahulu sebelum di beri nama Pasar Terendam merupakan daerah tempat tinggal masyarakat yang sumber mata Pencaharian nya Nelayan yang secara geografis nya daerah ini berada dekat dengan Laut dan Sungai.

Daribeberapaorang nelayan tersebut, banyak menetap didaerah itu kemudian menamakan daerah itu Pulo Rembang, di Pulo Rembang inilah para nelayan sekembalinya dari melaut menjual hasil tangkapan nya, banyak para pedagang ikan berdatangan kedaerah itu untuk membeli hasil tangkapan para nelayan sehingga sudah seperti pasar, namun dikarenakan daerah ini sangat berdekatan dengan sungai dan sering terendam banjir, maka orang orang mengatakan seperti Pasar terendam lama kelamaan nama Pasar Terendam dijadikan nama daerah tersebut. Dalam pemerintahannya, desa Pasar Terendam dibagi menjadi tiga wilayah kecil yang dinamakan dusun, yakni: Dusun I Pasar Terendam, Dusun II Bopet dan Kualo, Dusun III Tapi ai.

Historis masyarakat Pasar Terendam adalah masyarakat yang berasal dari berbagai daerah yang secara bertahap menetap di desa Pasar Terendam yang pada awalnya hanya melaut, kemudian tinggal dan menetap di Desa Pasar Terendam. Pada saat ini desa Pasar Terendam dihuni oleh beberapa suku, di antara yang paling banyak adalah suku Batak toba, suku Mandailing, Batak Pakpak, Minang, Nias, Padang dan ada beberapa orang yang bersuku Jawa. Agama yang ada di desa Pasar Terendam antara lain: Islam (sekitar 99,9%) dan Kristen Protestan (0,1%).

Bahasa yang dipakai masyarakat desa Pasar Terendam untuk kehidupan sehari-hari ada dua bahasa yakni bahasa pesisir dan batak toba, selain itu ada juga yang menggunakan bahasa mandailing, nias, dan jawa.

2. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran keinginan yang akan dicapai dimasa yang akan datang, yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan hidup masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa serta satuan kerja wilayah dikecamatan.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut diatas visi desa Pasar Terendam: “Menciptakan Desa yang Indah melalui pembangunan serta peningkatan SDM masyarakat dan taraf ekonomi yang sejahtera”. Untuk mewujudkan visi desa Pasar Terendam maka perlu di buat misi atau tujuan yang ingin dicapai dengan menentukan kerangka misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pemerintah Desa Pasar Terendam yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat.
- b. Meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui upaya peningkatan pelayanan kesehatan desa.
- c. Mengembangkan sektor perikanan dan sektor usaha industri kecil yang berwawasan lingkungan.
- d. Mengembangkan pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui dukungan program wajib belajar 9 Tahun dan pendidikan anak usia dini.
- e. Menghidupkan dan meningkatkan kembali lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

- f. Menumbuh kembangkan sistem perencanaan pembangunan partisipatif yang memberi kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk rumah tangga miskin (RTM) untuk melaksanakan perencanaan pembangunan secara mandiri yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintah yang baik seperti partisipatif, transparan dan akuntabel.
- g. Menciptakan lapangan kerja.
- h. Menggunakan dana dari pemerintah secara efektif dan seefisien mungkin.

Secara geografis, Pasar Terendam terletak di Kecamatan Barus dengan kepadatan penduduk berada di peringkat Kedua setelah Desa Patupangan, jumlah penduduk Pasar Terendam 2705 Jiwa dengan 610 Kepala Keluarga. Kepadatan penduduk diperkirakan 1500/Km², sedangkan luas desa Pasar Terendam 9,5 ha.

- a. Batas wilayah desa Pasar Terendam:

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Aek Sirahar

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Aek Sirahar

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pasar Batu Gerigis.

- b. Topografi dan jenis tanah

Desa Pasar Terendam berada pada dataran rendah.

Dengan memiliki topografi datar.

Berada pada ketinggian rata-rata 1 dpl.

- c. Iklim

Karena letaknya berada pada dataran rendah

Termasuk beriklim tropis

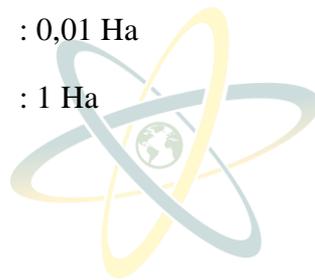
Kelembaban rata-rata 27 C serta curah hujan cukup tinggi mencapai 3000-3500 mm/tahun.

- d. Luas wilayah

Luas wilayah desa Pasar Terendam 9,5 ha terdiri dari:

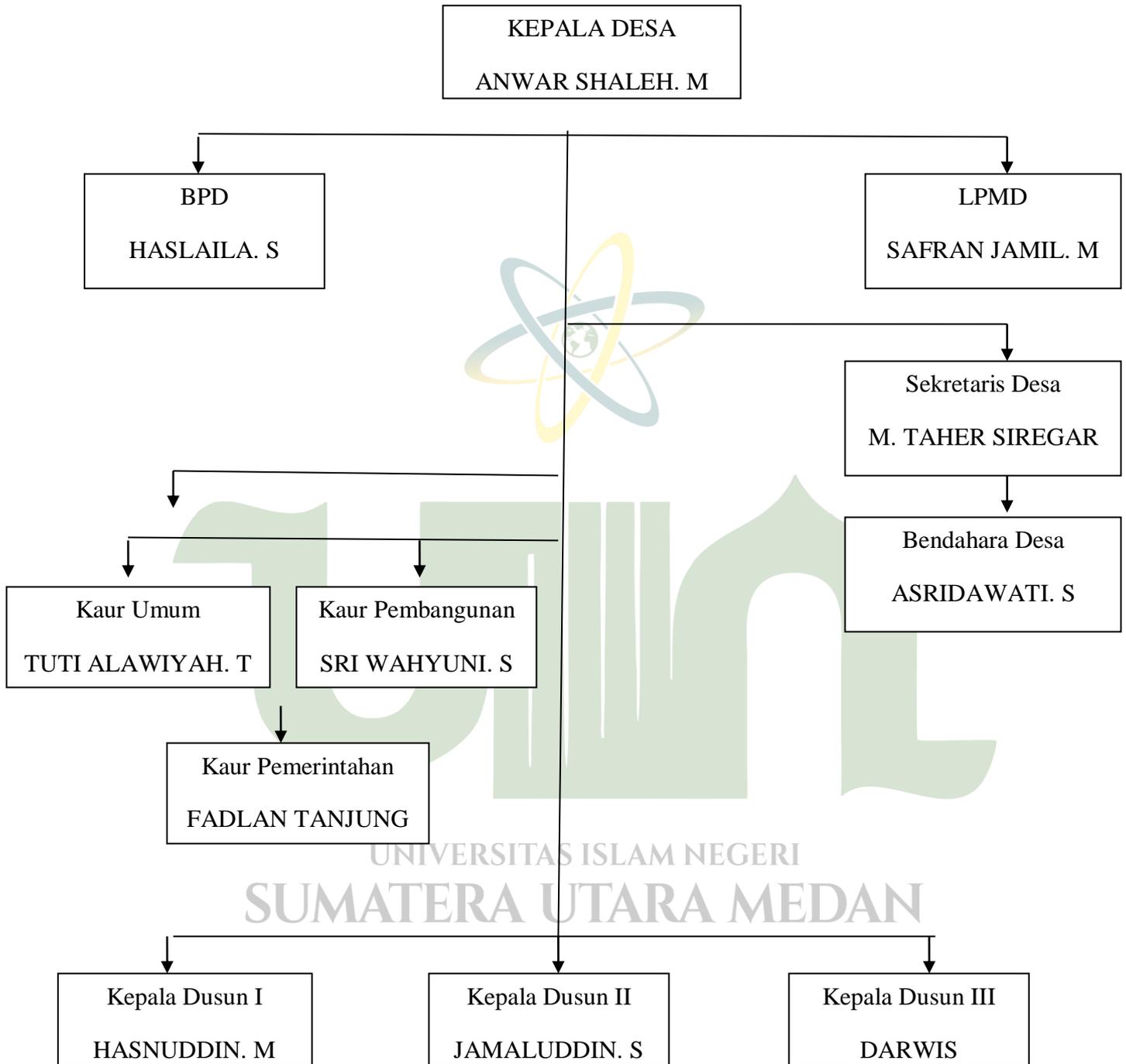
Tempat pengolahan ikan : 4,2 Ha

Pemukiman	: 4,0 Ha
Perkebunan	: 0,2 Ha
Perikanan	: 18 km ²
Pendidikan	: 0,28 Ha
Perkantoran	: 1 Ha
Lapangan	: 0,45 Ha
Pemukaman	: 0,01 Ha
Tempat peribadatan	: 1 Ha



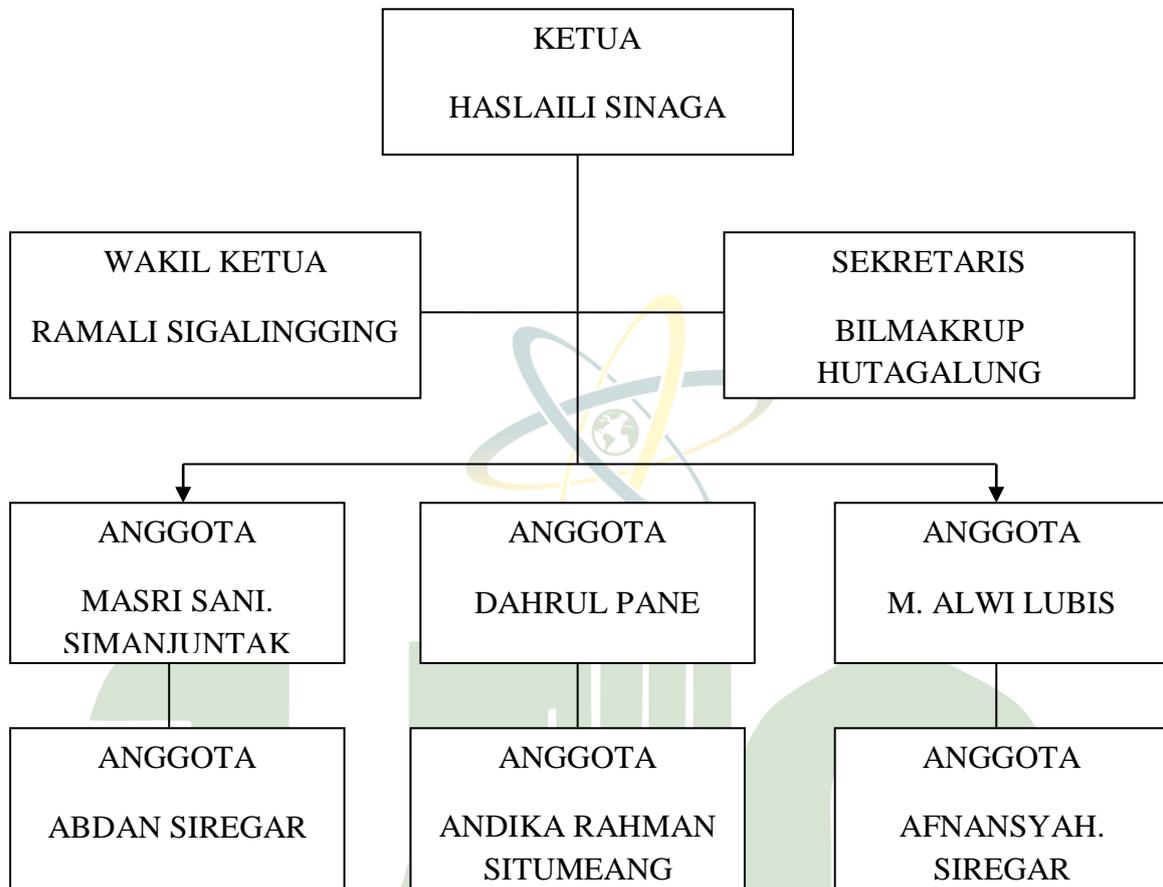
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar. 4. 1

Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Pasar
Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar. 4.2

B. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Responden

Deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian interprestasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan (Sugiyono, 2016). Data utama dalam penelitian ini adalah informasi dari responden dan pernyataan-pernyataan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis masalah penelitian yang dirumuskan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan (kuesioner). Jumlah pernyataan seluruhnya adalah 18 butir

pernyataan yakni 6 butir pernyataan untuk variabel Pendapatan Nelayan (X_1), 6 butir pernyataan untuk variabel Gaya Hidup (X_2) dan 6 butir pernyataan untuk variabel Konsumsi Masyarakat (Y).

Analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 86 nelayan di Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah. Kuesioner berisikan deskripsi responden dan jawaban atas pernyataan yang diberikan. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia, jenis kelamin. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengelompokan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Perempuan	12	14%
2.	Laki-Laki	74	86%
Total		86	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Sesuai tabel 4.1 yakni karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa tingkat proporsi responden menurut jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 74 orang (86%) dan perempuan sebanyak 12 orang (14%), sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar nelayan Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas responden yang berusia diantara 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan usia di atas 51 tahun, untuk hasil selengkapnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	20 – 30 tahun	22 orang	26%
2.	31 – 40 tahun	44 orang	51%
3.	41 – 50 tahun	15 orang	17%
4.	Di atas 51 tahun	5 orang	6%
Total		86 orang	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Tabel di atas yakni deskripsi responden berdasarkan usia, dimana kelompok usia responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah responden yang berusia antara 31 – 40 tahun yakni sebanyak 44 orang (49%), kemudian disusul responden yang berusia diatas 51 tahun dengan jumlah responden yang paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang (6%).

c. Karakteristik Responden Menurut Jenis Pendidikan

Deskripsi dalam penelitian ini, menggambarkan jenis pendidikan terakhir yang dimiliki oleh nelayan, dimana jenis pendidikan terakhir nelayan dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok yakni : SMA, D-3, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Adapun deskripsi responden menurut jenis pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden menurut Jenis Pendidikan

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	26 orang	30%
2.	SMP	37 orang	43%
3.	SMA	18 orang	21%
4.	S1	5 orang	6%
Total		86 orang	100%

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas yang menguraikan deskripsi responden menurut jenis pendidikan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir responden yang terbesar adalah SMP sebanyak 37 orang (43%), sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis pendidikan nelayan Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah adalah SMP.

d. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Perbulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas responden pendapa, untuk hasil selengkapnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	<1.000.000	22 orang	26%
2.	> 1.000.000 - 2.000.000	41 orang	48%
3.	>2.000.000 - 3.000.000	18 orang	21%
4.	>3.000. 000	5 orang	6%
Total		86 orang	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Tabel di atas yakni deskripsi responden berdasarkan pendapatan, dimana kelompok pendapatan nelayan Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah adalah m , SMP responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah responden yang berpendapatan diantara Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 41 orang (48%), kemudian disusul responden yang pendapatan yang lebih dari Rp. 3.000.000 dengan jumlah responden yang paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang (6%).

2. Analisis Deskriptif

Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket untuk Variabel Pendapatan(X₁)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	10	31	36	34	40	10	12	2	2	86	100
2	3	3	16	19	51	59	8	9	8	9	86	100
3	9	10	18	21	44	51	10	12	5	6	86	100
4	9	10	36	42	29	34	7	8	5	6	86	100
5	4	5	42	49	31	36	6	7	3	3	86	100
6	6	7	30	35	44	51	3	3	3	3	86	100

Sumber: *Data Penelitian Diolah (2022)*

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai penghasilan kerja sampingan lebih besar dari melaut, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 40%
2. Dari jawaban kedua mengenai harga ikan tidak sesuai dengan harga pasar, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 59%
3. Dari jawaban ketiga mengenai hasil kerja sampingan sangat memuaskan, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 51%
4. Dari jawaban keempat mengenai hasil melaut sepenuhnya saya berikan ke istri, responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 42%
5. Dari jawaban kelima mengenai pendapatan dari hasil laut sangat memuaskan, responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 49%
6. Dari jawaban keenam mengenai hasil kerja sampingan menjadi pokok pendapatan, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 51%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden yang menyetujui bahwa nelayan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan. Terbukti dengan jawaban responden yang lebih mendominasi menjawab kurang setuju.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban pada pernyataan variabel bebas mengenai gaya hidup.

Tabel 4.6
Skor Angket untuk Variabel Gaya Hidup(X₂)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2	26	30	43	50	9	10	6	7	86	100
2	8	9	17	20	47	55	10	12	4	5	86	100
3	3	3	17	20	51	59	11	13	4	5	86	100
4	2	2	21	24	42	49	13	15	8	9	86	100
5	9	10	22	26	44	51	7	8	4	5	86	100
6	3	3	20	23	52	60	5	6	6	7	86	100

Sumber : *Data Penelitian Diolah (2022)*

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai kebiasaan duduk diwarung kopi, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 50%
2. Dari jawaban kedua mengenai tertarik membeli barang dengan cara mengangsur, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 55%
3. Dari jawaban ketiga mengenai mengajak keluarga untuk pergi makan diluar saat menerima gaji, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 59%
4. Dari jawaban keempat mengenai tertarik membeli sesuatu yang sedang *trend* agar terlihat manarik, responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 49%
5. Dari jawaban kelima mengenai membeli sesuatu walaupun tidak sesuai dengan kebutuhan, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 51%
6. Dari jawaban keenam mengenai menyimpan hasil (gaji) melaut dari pada membelanjakan barang, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 60%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden yang menyetujui bahwa gaya hidup melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan

memiliki pengaruh kuat. Terbukti dengan jawaban responden yang lebih mendominasi menjawab netral

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel terikat mengenai konsumsi.

Tabel 4.7
Skor Angket untuk Variabel Konsumsi (Y)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	8	24	28	42	49	7	8	6	7	86	100
2	4	5	38	44	34	40	2	2	8	9	86	100
3	7	8	23	27	44	51	7	8	5	6	86	100
4	2	2	27	31	47	55	6	7	4	5	86	100
5	6	7	30	35	35	41	8	9	7	8	86	100
6	3	3	26	30	45	52	9	10	3	3	86	100

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai mengkonsumsi makanan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 49%
2. Dari jawaban kedua mengenai menggunakan pakaian sesuai kebutuhan dalam beraktivitas, responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 44%
3. Dari jawaban ketiga mengenai menghabiskan uang untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan seperti rekreasi, berbelanja pakaian, tas, alat elektronik dan lainnya, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 51%
4. Dari jawaban keempat mengenai pendapatan berlebih saya gunakan untuk membeli barang-barang mewah, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 55%
5. Dari jawaban kelima mengenai pendapatan berlebih saya gunakan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 41%

6. Dari jawaban keenam mengenai pendapatan rendah tingkat konsumsi suatu barang tetap meningkat, responden menjawab netral dengan persentase sebesar 52%

C. Hasil Uji Statistik

1. Uji Validitas Data

Ketentuan apakah data valid atau tidak adalah dengan melihat probabilitas koefisien korelasinya. Dimana untuk hasil uji validitas untuk variabel pendapatan nelayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pendapatan Nelayan

No Pertanyaan	A. r hitung	r table	Status
1.	0,866	0,207	Valid
2.	0,877	0,207	Valid
3.	0,846	0,207	Valid
4.	0,869	0,207	Valid
5.	0,762	0,207	Valid
6.	0,778	0,207	Valid

Sumber: *Data Penelitian Diolah*

Dimana untuk hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup

No Pertanyaan	B. r hitung	r table	Status
1.	0,839	0,207	Valid
2.	0,866	0,207	Valid
3.	0,859	0,207	Valid
4.	0,773	0,207	Valid
5.	0,870	0,207	Valid
6.	0,858	0,207	Valid

Sumber : *Data Penelitian Diolah*

Untuk hasil uji validitas pada variabel konsumsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsumsi

No Pertanyaan	C. r hitung	r table	Status
1.	0,911	0,207	Valid
2.	0,928	0,207	Valid
3.	0,868	0,207	Valid
4.	0,707	0,207	Valid
5.	0,846	0,207	Valid
6.	0,694	0,207	Valid

Sumber : *Data Penelitian Diolah*

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing variabel (Pengaruh Pendapatan Nelayan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah) yang diuji, ternyata semua butir pertanyaan mempunyai status valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indicator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sugiyonomenyatakan penelitian yang reliable adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas kusioner dilakukan dengan teknik Cronbanch Alpha.Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai Cronbanch Alpha lebih besar. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa suatu instrument dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Ringkasan Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan Nelayan	0,912	Reliabel
Gaya Hidup	0,918	Reliabel
Konsumsi Masyarakat	0,910	Reliabel

Sumber : *Data Penelitian*

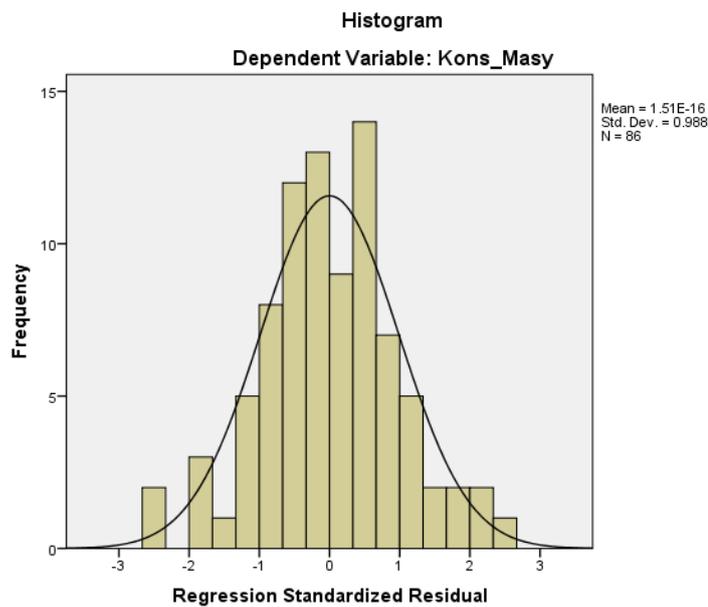
Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa realibilitas instrument mengenai Pendapatan Nelayan(Variabel X_1) sebesar 0,912 (reliabel), Instrument

Gaya Hidup(variabel X_2) sebesar 0,918 (reliabel), Konsumsi Masyarakat(variabel Y) sebesar 0,910 (reliabel).

D. Uji Asumsi Klasik

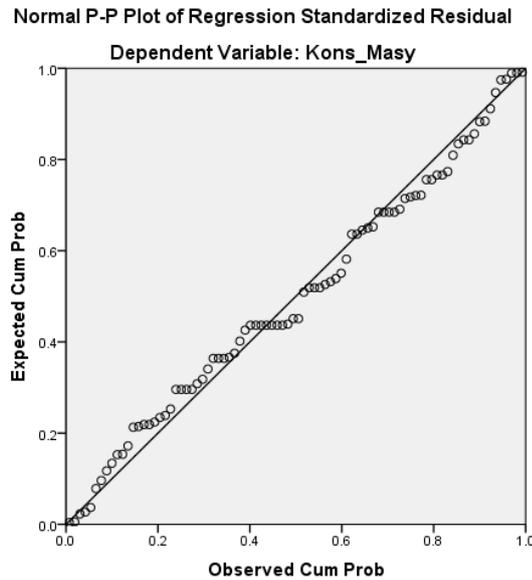
1. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



Gambar 4.3
Grafik Histogram

Pada grafik histogram terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut membentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Maka terbukti bahwa data maupun model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.4

Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Gambar 4.2 memperlihatkan grafik normal probability plot, yang menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Pada Tabel 4.12 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 > α (0,05), hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94367656
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

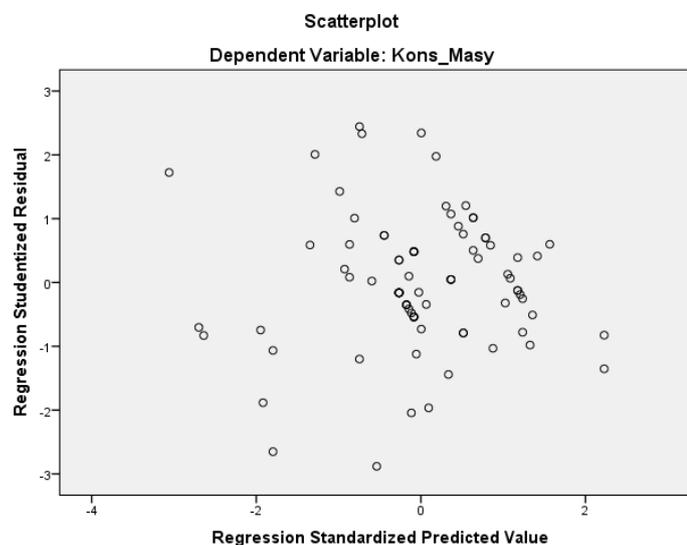
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.526	1.015		.518	.606		
X ₁	.371	.065	.369	5.692	.000	.523	1.911
X ₂	.617	.066	.609	9.393	.000	.523	1.911

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari variabel pendapatan nelayan dan gaya hidup $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil analisis uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5
Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.5 grafik scatterplot dapat terlihat bahwa untuk hasil grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.526	1.015		.518	.606		
X ₁	.371	.065	.369	5.692	.000	.523	1.911
X ₂	.617	.066	.609	9.393	.000	.523	1.911

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,526 + 0,371 X_1 + 0,617 X_2$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,526 apabila variabel pendapatan nelayan (X₁), gaya hidup (X₂) dianggap nol, maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah (Y) adalah sebesar 0,526.
- b. Nilai koefisien pendapatan nelayan (X₁) sebesar 0,371 menyatakan bahwa apabila pendapatan nelayan mengalami kenaikan sebesar 100%, maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 37,1%.

- c. Nilai koefisien gaya hidup (X_2) sebesar 0,617 menyatakan bahwa apabila gaya hidup mengalami kenaikan sebesar 100%, maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah(Y) mengalami peningkatan sebesar 61,7%

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,813 berarti 81,3% variasi variabel konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan nelayan dan gaya hidup. Sedangkan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.817	.813	1.96695	1.465

a. Predictors: (Constant), Gay_Hidup, Pendap_Nelay

b. Dependent Variable: Kons_Masy

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 86 responden dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, sehingga diperoleh $df = n - k - 1 = 86 - 4 - 1 = 81$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,11$.

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh $F_{hitung} (185,793) > F_{tabel} (3,11)$ dan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel pendapatan nelayan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1437.636	2	718.818	185.793	.000 ^b
	Residual	321.120	83	3.869		
	Total	1758.756	85			

a. Dependent Variable: Kons_Masy

b. Predictors: (Constant), Gay_Hidup, Pendap_Nelay

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.526	1.015		.518	.606	
	X ₁	.371	.065	.369	5.692	.000	.523 1.911
	X ₂	.617	.066	.609	9.393	.000	.523 1.911

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji signifikansi secara parsial dapat disimpulkan, yaitu:

- 1) Variabel pendapatannelayan(X₁) mempunyai koefisien pendapatannelayan(β_1) = 0,366 dengan t_{hitung} (5,692) > t_{tabel} (1,988) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian variabel pendapatannelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah. Jika pendapatannelayan meningkat maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah akan meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

- 2) Variabel gaya hidup (X_2) mempunyai koefisien pendapatan nelayan (β_1) = 0,609 dengan t_{hitung} (9,393) > t_{tabel} (1,988) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah. Jika gaya hidup meningkat maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah akan meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah

Variabel pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini karena variabel pendapatan nelayan (X_1) mempunyai koefisien pelayanan (β_1) = 0,366 dengan t_{hitung} (5,692) > t_{tabel} (1,988) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Jika pendapatan nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah akan meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Amiruddin, bahwa pendapatan amat besar pengaruhnya terhadap pola konsumsi. Karena apabila tingkat pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar dan semakin menuntut kualitas yang baik. Rumah tangga berpendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan sisanya digunakan untuk kebutuhan non pangan seperti rekreasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lisa Aprilia judul Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam, bahwa

pendapatan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi, jika tingkat pendapatan naik maka konsumsi juga cenderung naik. Pengeluaran konsumsi sebagai fungsi pendapatan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah masyarakat dalam melakukan konsumsi.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah

Variabel gaya hidup nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini karena variabel gaya hidup (X_1) mempunyai koefisien pelayanan (β_1) = 0,609 dengan t_{hitung} (9,393) > t_{tabel} (1,988) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Jika gaya hidup meningkat maka konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah akan meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh TriPuji Astuti dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa, menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi. Hal ini terjadi karena gaya hidup seseorang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Di zaman yang semakin modern dan serba canggih seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan seseorang untuk terlihat lebih baik dari yang lainnya. Hal inilah yang membuat semakin beragamnya kebutuhan seseorang seperti konsumsi nonmakanan yaitu kebutuhan penunjang penampilan ataupun yang lainnya. Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah.

3. Pengaruh Pendapatan Nelayan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan nelayan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah. Dikarenakan hasil F_{hitung} (185,793) > F_{tabel} (3,11) dan signifikansi (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,813 berarti 81,3% variasi variabel konsumsi masyarakat Di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan nelayan dan gaya hidup. Sedangkan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnira, dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah, menyatakan bahwa Pendapatan dan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan dan gaya hidup masyarakat maka pola konsumsi akan berubah begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori siklus hidup yang menyatakan bahwa konsumsi seseorang dipengaruhi masa dalam siklus hidupnya, dimana pola konsumsi seseorang terbagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama yaitu dari seseorang berumur nol tahun hingga berusia tertentu dimana orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Bagian kedua yaitu dimana seseorang berusaha kerja (dapat menghasilkan pendapatan sendiri) hingga tepat pada saat berusia tidak bisa bekerja lagi. Bagian ketiga yaitu ketika seseorang pada usia tua dimana orang tersebut tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang tergantung dimana posisi siklus hidupnya saat itu.